

Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali dalam Pemberdayaan Keluarga Nelayan Waduk Kedung Omboh

The Role of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali in Empowering Fisherman Families in the Kedung Omboh Reservoir

Afiarta Akbar Alfiansyah

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali, Central Java

Alamat: Jalan raya Solo – Semarang KM 18, Mojolegi, Teras, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia 57372

Email: afiartaakbaralfiansyah2@gmail.com

Abstrak

Program Berdikari di Fuel Terminal Boyolali telah dilaksanakan sejak tahun 2017 dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga dan para pemuda-pemudi untuk dapat memiliki usaha. Pada tahun 2022 ini meluaskan program ke Desa Sarimulyo Kecamatan Kemusu dengan sasaran perempuan nelayan waduk kedungombo. Permasalahan masyarakat nelayan yakni minimnya pengetahuan dalam pengelolaan ikan, sehingga ikan hasil tangkap langsung dijual ke tengkulak yang mengakibatkan harga ikan tidak menentu. Hal ini kemudian membuat PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali melakukan pendampingan dengan membentuk kelompok perempuan nelayan jajanan iwak (JAWAK). Program ini sebagai wujud tanggung jawab perusahaan dengan melakukan pemberdayaan perempuan nelayan guna meningkatkan kapasitas dan memandirikan keluarga nelayan dengan mengurangi tingkat ketergantungan ekonomi terhadap tengkulak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran program CSR dalam memberdayakan perempuan nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan pengambilan data secara purposive sampling kepada aktor kunci, melakukan observasi dan studi literasi. Hasil penelitian ini yakni terdapat peran yang sangat besar dari kegiatan CSR FT Boyolali dalam mengurangi tingkat ketergantungan keluarga nelayan waduk dengan tengkulak. Peran tersebut meningkatkan nilai ekonomi ikan dengan kelompok Jawak menghasilkan produk turunan seperti ikan asap, kripik ikan dan lainnya.

Kata kunci: Peran, CSR, Nelayan, Waduk Kedungomboh, Tengkulak

Abstract

The Berdikari program at the Fuel Terminal Boyolali has been implemented since 2017 with the target of housewives and the younger generation being able to own businesses. In 2022 the program has been expanded to Sarimulyo Village, Kemusu District with the target of fisherwomen in the Kedungombo Reservoir. The problem of the fishing community is the lack of knowledge in fish management, so that the caught fish are sold directly to middlemen which results in erratic fish prices. This is what then prompted PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali to provide assistance by forming a group of fish snack fisherwomen (JAWAK). This program is a form of corporate responsibility by empowering fisherwomen to increase the ability and independence of fishing families by reducing the level of economic dependence on middlemen. This study aims to see the role of the CSR program in empowering fisherwomen. The method used in this research is qualitative by collecting data by purposive sampling from key actors, observation and literacy studies. The results of this study are that the role of FT Boyolali CSR activities is very large in reducing the level of dependence of reservoir fishing families on middlemen. This role increases the economic value of fish with the Jawak group producing derivative products such as smoked fish, fish chips and others.

Keywords: Role, CSR, Fishermen, Kedungomboh Reservoir, Middleman

Pendahuluan

Perusahaan yang memiliki profit diwajibkan memberikan sebagian keuntungannya untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau dikenal dengan corporate social responsibility (CSR). Peraturan undang-undang yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan tertuang dalam Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU PT) tampaknya menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan dari istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk konteks perusahaan dalam masyarakat Indonesia, dan mengartikannya sebagai "komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya".

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali terletak di Jalan Raya Solo – Semarang KM 18, Kecamatan Teras dan Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, yang merupakan salah satu terminal BBM di Jawa Tengah. Fuel Terminal Boyolali memiliki luas area sebesar 11,2 Ha. Fuel Terminal Boyolali memenuhi kebutuhan konsumen dalam wilayah operasi meliputi Boyolali, Surakarta, Klaten, Wonogiri, Sukoharjo, Karanganyar, Salatiga, Semarang Selatan, Purwodadi dan Wilayah Jawa Timur (Pacitan, Ngawi dan Magetan). Dengan jumlah 232 SPBU, 132 Pertashop, 87 Industri, PT. KAI, PT. PLN, dan TNI/POLRI. Salah satu bentuk memaksimalkan potensi wilayah, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali juga membuat program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dengan menggandeng masyarakat setempat. Program yang dilaksanakan ialah program Berdikari yang mendukung ekosistem UMKM dapat berjalan lebih baik dan menghasilkan peningkatan ekonomi.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali, memiliki komitmen tinggi dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat bukan hanya di Ring 1 perusahaan tetapi juga Ring 3. Adanya kegiatan di ring 3 perusahaan ini berkaitan langsung dengan perempuan nelayan waduk di Kabupaten Boyolali, tepatnya di Desa Sarimulyo Kecamatan Kemusu. Secara geografis luas Desa Sarimulyo berada di wilayah yang berbatasan langsung dengan Waduk Kedung Ombo. Jarak dari kota Kabupaten Boyolali yakni 41,2 km dengan akses jalan yang kurang baik akibat jalan yang rusak. Dengan jumlah penduduk sejumlah 2.120 jiwa, dimana masyarakat Desa Sarimulyo mayoritas bekerja sebagai nelayan dan bertani. Lahan yang digunakan untuk bertani dan nelayan berada di satu wilayah dimana lahan tersebut akan ramai nelayan ketika air naik cukup tinggi sehingga menutupi lahan pertanian yang biasanya terjadi saat musim penghujan. Begitu pula sebaliknya saat musim kemarau air kering lahan terdebut digunakan untuk pertanian. Sehingga saat kemarau nelayan akan berjalan lebih jauh untuk melakukan penangkapan ikan. Keadaan geografis seperti ini juga menjadikan masyarakat memiliki kemampuan ganda yakni dalam hal perairan nelayan waduk dan dalam hal pertanian.

Masyarakat Sarimulyo tergolong dalam masyarakat dengan ekonomi rendah, ketergantungan masyarakat terhadap tengkulak sangat tinggi. Semua hasil tangkap maupun bertani mereka jual ke tengkulak tanpa ada pengolahan, sehingga membuat nilai jual bahan baku menjadi rendah dan bahkan sering kali hasil tangkap ikan mereka dijual dengan harga dibawah harga pasaran. Mereka tidak dapat menolak harga yang diberikan oleh tengkulak sebab keterbatasan kemampuan dalam mengolah ikan. Selain itu untuk menjual ke tempat lain mereka merasa sudah capek dan bahkan merasa malu akibat memiliki utang ke tengkulak yang biasa membeli hasil tangkap mereka dengan datang langsung ke rumah masing-masing nelayan. Keadaan ini benar-benar membuat masyarakat dengan mata pencarian nelayan waduk memerlukan tengkulak untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Fuel Terminal Boyolali melakukan upaya pemberdayaan kewirausahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* yakni produk UMKM Jajanan Iwak (JAWAK). Diharapkan dengan program ini dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu nelayan waduk sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini berlatar belakang adanya masalah perihal pengolahan ikan sehingga membuat nilai jual ikan rendah dan ekonomi masyarakat yang rendah. Namun begitu keberadaan para nelayan ikan waduk ini membuat adanya potensi besar dalam hal bahan baku lokal ikan. Bahan baku ikan ini menjadi modal bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dengan melakukan berbagai inovasi.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly (2002) peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut: (1) Peran Aktif: Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya; (2) Peran Partisipatif: Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri; (3) Peran Pasif: Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya dengan hasil sesuai yang diinginkan.

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam keberlanjutan pembangunan sosial, tetapi masih berada dalam koridor keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan juga lingkungan (Zaidi et al., 2016) Menilik sejarah panjang CSR dalam konteks global, istilah CSR sudah mulai digunakan sejak tahun 1970-an dan semakin populer setelah kemunculan buku *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998) karya John Elkington. Di dalam buku tersebut, Elkington menjelaskan bahwa CSR berfokus pada tiga hal; profit, planet dan people. Menurutnya, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi (profit), tetapi juga mempunyai andil dan kepentingan terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Limijaya, 2014).

Padahal konsep CSR sendiri tidak terbatas dari itu. Konsep CSR semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan pemikiran luas masyarakat. Kini, konsep CSR berkembang dari aktivitas filantropi atau charity menuju kearah *community development* maupun CSV (*corporate shared value*). Konsep *community development* dimana menekankan pada kemandirian masyarakat dan keberlanjutan. Disisi lain perkembangan konsep CSV berkembang untuk memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan dimana program CSR yang dilakukan berkaitan erat dengan core bisnis perusahaan. Banyak perusahaan kini melaksanakan aktivitas CSR dengan konsep *community development* maupun CSV. Pertanyaannya seberapa efektif program CSR dengan konsep tersebut dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat? Parameter keberhasilan program CSR semakin berkembang. Salah satu yang menjadi

parameter keberhasilan program CSR yaitu dengan ISO 26000. ISO 26000 merupakan standar yang memberikan panduan tentang prinsip-prinsip yang mendasari tanggung jawab sosial, mengakui tanggung jawab sosial dan melibatkan pemangku kepentingan, subjek inti dan masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan tentang cara untuk mengintegrasikan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial ke dalam organisasi. Standar Internasional ini menekankan pentingnya hasil dan peningkatan kinerja pada tanggung jawab sosial. Belum lagi perkembangan program CSR dikaitkan dengan SDGs (Sustainable Development Goals). Perusahaan diharuskan turut berkontribusi pada capaian SDGs.

Tengkulak merupakan pengepul atau pemborong yang membeli hasil panen dari para nelayan dan menyalurkannya ke agen – agen besar. Dari studi Hardinawati (2017), hanyalah tengkulak yang mau membeli hasil panen nelayan. Pola perdagangan yang dijelaskan oleh Alice Dewey (1962). Menurut Dewey, tengkulak merupakan salah satu unsur dalam jaringan pasar. Tengkulak membeli produk pertanian, perikanan dan industri rumahan, barang – barang manufaktur dari pedagang keliling, wakil – wakil pabrik, sampai agen – agen importer. Sedangkan menurut Suwardihagani (2008), tengkulak merupakan aktor yang telah lama dan awet berkembang dalam pasar perdagangan tradisional di Indonesia. Menurut Suwardihagani, tengkulak memiliki peran sebagai pengumpul (gatherer), pembeli (buyer), pialang (broker), pedagang (trader), pemasaran (marketer), dan atau sekaligus menjadi kreditor.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian yang bersifat deskriptif, dengan penelitian yang deskriptif ini diharapkan dapat menjelaskan peran anggota yang ada di komunitas Wisnu Kencana. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk melihat fenomena secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang dalam antara fenomena yang diteliti dengan si peneliti (Moleong, 1990).

Selanjutnya data dikumpulkan kemudian dilanjutkan dengan observasi dengan pertanyaan– pertanyaan yang bersifat deskriptif. Peneliti melakukan observasi dengan terlibat langsung dalam kegiatan – kegiatan Kelompok Jawak dan masyarakat nelayan Waduk Kedungomboh. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi mengenai perilaku dan peran kelompok Jawak dalam beraktivitas peningkatan ekonomi ikan.

Kemudian dengan wawancara mendalam gambaran awal tentang permasalahan penelitian bisa didapatkan, merujuk kepada penjelasan yang lebih mendalam tentang peran perusahaan terhadap masyarakat, sehingga terjadi pertukaran pemahaman antara peneliti dan pelaku atau informan. Wawancara berjalan santai dengan obrolan yang serius yang membuat si informan tidak merasa seperti diinterogasi, melainkan seperti sedang berbincang dan bertukar cerita dengan seorang teman dekat. Saat inilah *rapport* dengan para informan diperlukan.

Dalam meneliti mengenai masyarakat nelayan waduk Kedungomboh di Desa Sarimulyo Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali, peneliti menggunakan teknik pemilihan informan yang sudah banyak digunakan para peneliti-peneliti lain dalam menentukan informan yang akan dijadikan objek pengambilan data yaitu kriteria pemilihan informan dari James P. Spradley. Dalam memperoleh informan nantinya peneliti akan memilih berdasarkan rekomendasi dari ketua komunitas yang memahami betul kondisi dari komunitas beserta peran-peran dari para anggotanya, tentu saja tidak semua rekomendasi akan diterima namun akan dipilah lagi oleh peneliti berdasarkan keperluan pemilihan yang *Purposive*, atau berdasarkan tujuan dari peneliti. Lokasi penelitian berada di *homebase* kelompok Jawak Desa Sarimulyo, selain itu juga di lingkungan masyarakat Desa Sarimulyo.

Hasil dan Pembahasan

Selama ini hasil tangkap nelayan hanya dijual mentah tanpa diolah ke tengkulak ikan. Keberadaan Desa Sarimulyo yang jauh dari pusat kota membuat keterbatasan penjualan hasil tangkap ikan yang mereka dapatkan setiap harinya. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola ikan, terlihat dari olahan ikan yang masyarakat buat biasanya hanya di goreng sehingga nilai jual ikan masih rendah. Dalam tulisannya Hariadi (2009) mengatakan bahwa keluarga nelayan tidak memiliki kepastian ekonomi sebab ketergantungan dengan pemodal ikan/tengkulak.

Keberadaan tengkulak bagi nelayan merupakan suatu hal yang baik karena memudahkan mereka menjual hasil tangkap. Tengkulak dapat membeli semua hasil tangkap nelayan yang kemudian dijual Kembali ke pasar-pasar sekitar. Namun begitu adanya tengkulak ini membuat para nelayan menjadi ketergantungan sehingga tidak dapat menolak ketika ikan hasil tangkap mereka dibeli dengan harga murah. Hal ini lah yang kemudian membuat PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali tergerak menyalurkan kegiatan CSRnya di Desa Sarimulyo.



Gambar 1. Rencana Strategis Program Jawak

Program ini memiliki perencanaan hingga 5 tahun dengan tujuan akhir kelompok UMKM Jawak ini dapat mandiri dan melibatkan masyarakat secara luas. Keterlibatan pihak-pihak dalam penyusunan program ini yakni PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali, Pemerintah Desa Sarimulyo, dan ibu-ibu nelayan waduk. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni mulai dari pembentukan kelompok, pendampingan kelompok, peningkatan kapasitas kelompok, membuat inovasi alat yang lebih efisien dan higienis. Rencana strategis ini dibuat sebagai pedoman dalam pembangunan masyarakat Desa Sarimulyo khususnya para nelayan Waduk Kedung Ombo. Tujuan adanya program ini yakni dapat meningkatkan perekonomian keluarga nelayan, meningkatkan nilai ekonomis hasil tangkap nelayan, dan tentu saja menghasilkan produk unggulan desa yang berbasis bahan baku lokal.

Kelompok Perempuan Nelayan ini kemudian membuat produk jajanan iwak (JAWAK) yang berbahan baku lokal yakni ikan dan udang hasil tangkap nelayan waduk. Terdapat 20 anggota yang merupakan ibu-ibu nelayan di Desa Sarimulyo yang turut serta dalam produksi jajanan iwak. Dengan produksi ini dapat meningkatkan nilai jual ikan dan udang hingga 65% dari sebelumnya. Ketua kelompok yakni Jiwanti menuturkan “dengan adanya kegiatan ini, kami

yang biasanya tergantung sekali dengan para tengkulak dapat mengurangi ketergantungan, produksi ikan ini dapat menambah pendapatan keluarga”. Para anggota kelompok sangat antusias dengan program yang dicanangkan bersama ini sehingga membuat mereka merasa adanya harapan bahwa hasil tangkap mereka dibeli dengan harga yang cukup tinggi sehingga dapat memperbaiki nilai ekonomi masyarakat.



Gambar 2 Pelatihan Diversifikasi Produk Ikan

Pertamina hadir melalui program CSR memberikan peningkatan kapasitas perempuan nelayan dengan pelatihan pengolahan ikan. Local wisdom yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola ikan masih secara tradisional yakni dilakukan pengasapan dan digoreng. Ikan yang didapat bervariasi ukurannya sehingga dalam pengolahannya berbeda-beda. Program CSR Pertamina yang diberikan disambut baik oleh masyarakat, terlihat dari antusias yang cukup tinggi. FT Boyolali mendatangkan mentor dari Jogja ke Desa Sarimulyo untuk memberikan pelatihan terhadap ibu-ibu nelayan dalam mengolah ikan. Terdapat 3 jenis olahan ikan yang dibuat yakni pilus, basreng dan pempek ikan dengan diikuti seluruh anggota. Setiap anggota diberikan teori terlebih dahulu sekaligus diberikan catatan resep pembuatan makanan olahan dari ikan dan kemudian dipraktikkan. Dalam pelatihan ini cukup memberikan banyak pengetahuan baru bagi anggota dan hasilnya tidak mengecewakan mereka merasa senang karena produk yang dibuat memiliki rasa yang enak dan sesuai di lidah mereka.



Gambar 3 Proses Pembuatan Produk Jawak

Dalam produksi ini juga pendekatan CSR triple bottom line diimplementasikan sekaligus menerapkan CSV perusahaan. Produksi produk jawak memperhatikan dari segi lingkungan dimana terdapat inovasi alat masak kompor hemat energi yang membuat penggunaan bahan bakar gas lebih efisien. Selain itu ikan asap yang biasanya memerlukan kayu bakar kini dengan adanya inovasi Alat Pengasap Ikan (APIKAN) penggunaan kayu bakar diganti menggunakan briket yang lebih ramah lingkungan.



Gambar 4 Kompur Hemat Energy dan APIKAN

Produksi Jajanan Iwak (Jawak) ini memiliki berbagai varian mulai dari crispy pethek, crispy udang, crispy lunjar dan baso ikan goreng. Jajanan iwak ini diujakan di sekolah-sekolah sebagai salah satu cara membuat siswa - siswi gemar mengkonsumsi ikan. Selain itu produk ini telah menyasar pasar diluar Kabupaten Boyolali misalnya Yogyakarta, Solo, Blitar, Surabaya hingga melakukan penjualan ke luar negeri seperti Taiwan, Filipina dan Vietnam.



Gambar 5 Produk Jawak dalam Kemasan

Dengan kemasan yang menarik produk ini jelas memiliki nilai jual yang baik. Produk ini dapat dijadikan produk oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Boyolali.



LABORATORIUM PANGAN & GIZI
 PROGRAM STUDI ILMU TEKNOLOGI PANGAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS SEBELAS MARET
 Jl. Ir. Sutarni No. 36 Kentingan Jebres Surakarta 57126
 Telp. (0271) 637457 - Psw. 126

LAPORAN HASIL ANALISIS
 Nomor: 04a/L.HA/LA/ 07/ 2022

IDENTITAS SAMPEL

1. Nama/ merk	: -
2. Jenis	: Jajanan Iwak
3. Jumlah	: 1
4. Pengirim	: Afiata Akbar Alfiansyah
5. Tanggal Penerimaan	: 4 Juli 2022
6. No. Pendaftaran	: 04/07/2022

HASIL ANALISIS

Kode Sampel	Macam Analisis	Metode Analisis	Hasil Analisis (% wb)	
Jajanan Iwak	Air	Thermogravimetri	5,08	5,07
	Mineral	Cara Kering	5,06	7,41
			7,35	
	Lemak	Soxhlet	27,52	27,69
	Protein	Kjeldahl	27,86	14,00
			13,63	
	Karbohidrat	By Different	14,38	45,83
46,42				
Total Energi	-	45,23	488,53 kkal/100g	

Surakarta, 14 Juli 2022
 Penyelia

 Adhitya Dwara Sanjaya, S.T.P., M.Sc.
 NIP. 198711092015041003

Penganalisis

 Sri Liswardani, S.P.
 NIP. 197005091993032001

Kepala Laboratorium Pangan dan Gizi


 Dwi Ishartani, S.T.P., MSi.
 NIP. 198104302005012002

Gambar 6 Hasil Uji Lab Produk Jawak

Produk ini memiliki kandungan gizi yang cukup baik dari hasil uji kandungan gizi di Laboratorium Kandungan gizi dan pangan Universitas Sebelas Maret. Produk ini telah memiliki nomor izin PIRT sehingga jangkauan penjualan dapat cukup jauh hingga ke luar negeri. Penghasilan kelompok Jawak ini di tahun 2022 sebesar Rp35.500.000 dari penjualan berbagai jenis produk varian ikan dan udang.



Gambar 7 Kunjungan Mahasiswa Undip

Saat ini Dapur Jawak yang merupakan basecamp UMKM Jawak menjadi tempat pembelajaran bagi siswa-siswi sekolah sekitar. Terlihat dari awal terbentuk tahun 2022 hingga awal tahun 2023 ini telah terdapat 176 orang yang memperoleh pembelajaran dari kegiatan wirausaha jajanan iwak. Kegiatan pembelajaran wirausaha di kelompok ini masih gratis bagi siapapun karena mereka ingin mengenalkan terlebih dahulu produk mereka ke masyarakat luas. Namun begitu tidak menutup kemungkinan kedepan mereka akan membuat paket wisata edukasi bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan proses wirausaha kelompok.



Gambar 8 Kegiatan Pameran Produk Jawak

Kelompok ini juga sering terlibat dalam kegiatan pameran produk dan bazar yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini merupakan pengalaman yang menarik bagi masyarakat karena baru pertama kali mengikuti kegiatan pameran produk karya sendiri. Pertamina mendampingi para ibu-ibu nelayan untuk dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Bantuan mulai dari pendampingan produksi hingga penjualan produk dilakukan oleh CSR FT Boyolali seperti halnya yang dikatakan oleh Ermansyah selaku Fuel Terminal Manager Boyolali “Pertamina berkomitmen dengan penuh energi memberikan percepatan pemulihan di masyarakat akibat pandemic dan bersinergi dengan semua pihak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program CSR”. Komitmen ini akan terus dilanjutkan hingga masyarakat binaan dapat benar-benar sejahtera dan meningkatkan

perekonomian masyarakat. Bahkan diharapkan dapat menciptakan sektor ekonomi baru di masyarakat yang berada di pinggiran Kabupaten Boyolali.



Gambar 9 Kegiatan Monitoring Program

Dari kegiatan monitoring yang ini diketahui bahwa saat ini perempuan nelayan Desa Sarimulyo telah aktif memproduksi produk Jawak yang kemudian meningkatkan nilai jual hasil tangkap ikan. Hal ini membuat mereka tidak lagi bergantung dengan tengkulak, karena saat harga ikan murah mereka dapat menyimpan ikan untuk kemudian di produksi menjadi produk jawak.

Simpulan

Peran PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali dengan penyaluran kegiatan CSR di Desa Sarimulyo khususnya masyarakat nelayan waduk kedungomboh sangat aktif dan partisipatif. Terlihat dari pembentukan kelompok masyarakat yang diinisiasi oleh perusahaan dan kemudian dalam peningkatan kemampuan anggota perusahaan menyediakan kebutuhan yang diperlukan. Tingkat ketergantungan masyarakat nelayan Desa Sarimulyo terhadap tengkulak tidak lagi tinggi karena mereka dapat menyimpan dan memproduksi hasil tangkap ikan menjadi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Hal ini juga mengakibatkan peningkatan pendapatan ekonomi bagi masyarakat nelayan. Selain itu terdapat dampak perbaikan lingkungan dari inovasi-inovasi alat yang dihasilkan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali.

Daftar Pustaka

- Agustina, N (2018) Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gresik. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Elkington, J (1997) *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford.
- Fauziah, RN & Prayitno, AH (2022) Peran CSR Pertamina Fuel Terminal Tasikmalaya melalui Progra, Balenagara (Budidaya Lele Sukanagara). *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*. Vol 3 No 2. Medan.
- Hardinawati, LU (2017) Alasan Petani Muslim Menjual Hasil Panen kepada Tengkulak di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.

- Megasari, LA (2019) Ketergantungan Petani terhadap Tengkulak sebagai Patron dalam Kegiatan Proses Produksi Pertanian (Studi di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri). Universitas Airlangga. Surabaya.
- Porter, ME and Kramer, MR (2006) *Strategy & Society: The Link between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility*. Harvard Business Review. London.
- Soekanto (2001) *Sosiologi Sebagai Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekanto (2002) *Teori Peranan*. Bumi. Aksara. Jakarta.
- Spradley JP (2007) *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Trianingrum, S, Arfidiandra, AC, Tsani, FA, Anggoma FF, dan Mubarok, AM (2022) Collaborative Governace in CSR: Praktik CSR PT Pertamina Patra Niaga FT Maos dalam Program Mernek Jernek. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan*. ISSN: 2528- 0848. Yogyakarta.